

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dilaksanakan untuk menghasilkan generasi bangsa yang cerdas, serta mampu untuk memajukan dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat jasmani, cakap, kreatif, dan mandiri. Untuk mencapai prestasi yang di harapkan maka berbagai pengetahuan dan keterampilan harus dikuasai oleh siswa, salah satunya dengan proses pembelajaran di sekolah sebagai jenjang pendidikan dan siswa diberikan berbagai macam mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Susanto (2013: 167) mengatakan bahwa “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Terdapat beberapa materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ada di Sekolah Dasar salah satunya yaitu materi suhu dan kalor. Materi suhu dan kalor ini terdapat di kelas V. Dalam proses pembelajaran materi tersebut siswa dituntut untuk mampu menguasai secara teoretis dan praktiknya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,

mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, dan memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Sehingga diharapkan pada akhir pembelajaran materi suhu dan kalor siswa memperoleh pemahaman secara komprehensif yang ditandai dengan nilai atau skor pada akhir semester. Pembelajaran materi suhu dan kalor dapat disampaikan kepada peserta didik melalui beragam pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran yang menarik, sehingga memunculkan motivasi yang tinggi bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran materi suhu dan kalor, dengan harapan tujuan dari pembelajaran tersebut akan mudah dicapai. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru wali kelas V SDN 3 Cibalong, nilai Ilmu Pengetahuan Alam pada materi suhu dan kalor masih di bawah nilai rata-rata yang telah ditentukan, dari 28 orang siswa terdapat 53% siswa yang masih belum mencapai nilai KKM, yaitu 75. Hal tersebut terjadi akibat dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa, faktor yang pertama yaitu sulitnya memahami materi suhu dan kalor, banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang susah dan jenuh. Faktor yang kedua adalah kurang kesadaran dari siswanya sendiri yang beranggapan

bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mata pelajaran yang susah di pahami dan jenuh, dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan.

Maka perlu diupayakan suatu proses pembelajaran yang membantu siswa memudahkan dalam belajar materi suhu dan kalor, satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang disampaikan. Sehingga diharapkan model yang digunakan mampu mengatasi permasalahan pada materi suhu dan kalor, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Artini (2015:2) menyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk berdiskusi, berfikir kritis, dan dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan menurut Artini (2015:2) bahwa model pembelajaran *Group Investigation* mengarahkan aktivitas kelas yang berpusat pada siswa dan menyediakan peluang kepada guru untuk lebih banyak melakukan diagnosa dan koreksi terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa.

Selain itu, Retno (2014:4) menyebutkan bahwa kelebihan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* disbanding model konvensional adalah terlatihnya siswa dalam bersosialisasi, memecahkan masalah, belajar berdemokrasi dalam penyatuan pemahaman terhadap materi dan siswa dapat berlatih mengkonstruksi pemahaman konsep materi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada suhu dan kalor

pada kelas V. Salah satunya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan praktikum sederhana. Dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Pengaruh Model *Group Investigation* Berbantuan Praktikum Sederhana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Materi Suhu dan Kalor di SDN 3 Cibalong”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa memperoleh nilai dibawah KKM pada materi Suhu dan Kalor.
2. Siswa menganggap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam susah dipahami.
3. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah yang di ambil oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Dalam rencana penelitian yang akan dilakukan hanya akan menguji prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam materi suhu dan kalor pada aspek kognitif.
2. Penelitian tentang model pembelajaran *Group investigation* berbantuan praktikum sederhana dilakukan di kelas V SDN 3 Cibalong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Model *Group*

Investigation Berbantuan Praktikum Sederhana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Materi Suhu dan Kalor di SDN 3 Cibalong??"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui Pengaruh Model *Group Investigation* Berbantuan Praktikum Sederhana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Materi Suhu dan Kalor di SDN 3 Cibalong.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Bagi siswa dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat lebih mengerti dan menguasai materi suhu dan kalor sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Bagi Guru

Bagi guru dengan diadakan penelitian ini dapat memberikan solusi mengenai permasalahan yang terjadi di sekolah dan juga menjadikan inspirasi untuk menggunakan model dan media yang lebih menarik sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti dengan diadakannya penelitian ini mampu menambah pengetahuan dalam memberikan pembelajaran menggunakan model dan media pembelajaran, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis.

4. Bagi Lembaga

Bagi lembaga dengan diadakan penelitian ini mampu menambah referensi untuk membuat pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

